

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penyajian data yang telah penulis peroleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi sehingga penulis memperoleh data yang kemudian dianalisis dengan landasan teori yang telah dijelaskan dalam bab dua, maka dapat disimpulkan sehingga menjadi jawaban dari rumusan masalah pada BAB I bahwa partisipasi dan komunikasi politik perempuan Kabupaten Cilacap (Studi Kasus Anggota DPRD Perempuan Kabupaten Cilacap periode 2019-2024) sebagai berikut :

1. Dalam partisipasi pembahasan peraturan daerah atau dalam pembuatan kebijakan publik perempuan Kabupaten Cilacap dalam hal ini adalah anggota DPRD perempuan Kabupaten Cilacap ikut terlibat. Bentuk keterlibatan mereka adalah menjadi ketua pansus dan anggota pansus.

Dalam berpartisipasi atau terlibat dalam hal pelaksanaan atau implementasi peraturan daerah oleh lembaga legislatif perempuan Kabupaten Cilacap dalam hal ini adalah anggota DPRD perempuan Kabupaten Cilacap ikut terlibat. Bentuk keterlibatan mereka adalah dengan mensosialisasikan perda yang sudah dibuat.

Dalam berpartisipasi atau terlibat dalam hal optimalisasi kualitas dan kuantitas peraturan daerah dan kebijakan publik perempuan

Kabupaten Cilacap dalam hal ini adalah anggota DPRD perempuan Kabupaten Cilacap ikut terlibat. Bentuk keterlibatan mereka yaitu ikut serta dalam diskusi fraksi, mendengarkan pandangan anggota DPRD yang lain dan menggandeng Universitas yang memiliki kapasitas untuk membahas perda yang sedang dirancang.

Dalam berpartisipasi atau terlibat dalam agenda evaluasi kinerja pemerintahan daerah perempuan Kabupaten Cilacap dalam hal ini adalah anggota DPRD perempuan Kabupaten Cilacap ikut terlibat. Bentuk keterlibatan mereka adalah dengan menyampaikan pandangan fraksi di momen rapat paripurna DPRD Kabupaten Cilacap.

2. Dalam hal komunikasi politik perempuan Kabupaten Cilacap ada yang memposisikan diri mereka hanya sebagai komunikan dari proses komunikasi politik. Karena dari mereka ada yang berpandangan bahwa yang menjadi komunikator politik adalah masyarakat. Masyarakatlah yang menyampaikan pesan-pesan politik.

Selanjutnya dalam menyerap pesan-pesan politik dari konstituen adalah pada agenda reses. Ada juga yang memang sudah mengkhususkan hari tertentu untuk bertemu dengan konstituen.

Dalam hal komunikasi politik perempuan secara keseluruhan di DPRD Kabupaten Cilacap relative belum maksimal.

Dalam menyampaikan pesan politik cenderung lebih menggunakan media social seperti Facebook, Twitter dan Instagram. Dalam

pemakaian media social tersebut juga memperhatikan tipologi masyarakat di dapil mereka.

B. Saran

Berangkat dari apa yang menjadi kesimpulan maka setidaknya ada dua saran yang penulis penting untuk disampaikan yaitu :

1. Untuk politisi perempuan Cilacap yang berada di DPRD Kabupaten Cilacap banyak kesempatan untuk berpartisipasi. Menjadi perempuan, menjadi isteri, menjadi ibu dan umur bukanlah batasan yang akan mengurangi partisipasi di DPRD Kabupaten Cilacap. Maka berpartisipasiilah di setiap agenda legislatif.
2. Politisi perempuan dalam komunikasi politik bisa menempatkan menjadi apa saja. Menjadi komunikan juga bisa dengan menemui masyarakat dan memposisikan masyarakat sebagai komunikator politik. Menjadi komunikator politik juga bisa dengan menggunakan media yang penggunaanya menyesuaikan tipologi masyarakat. Maka jangan takut untuk melakukan komunikasi politik.
3. Untuk aktifis perempuan Kabupaten Cilacap hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk memaksimalkan pendampingan perempuan di Kabupaten Cilacap.
4. Untuk Mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam hasil penelitian ini bisa menjadi kajian dalam bidang komunikasi politik.